

OPTIMALISASI PENGELOLAAN WISATA SUNGAI UPANG DAN PERIKANAN BUDIDAYA SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DI DESA TANAH BAWAH KABUPATEN BANGKA

Andi Gustomi¹⁾ Arthur M Farhaby^{1*)} Irma Akhrianti²⁾

¹⁾Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung

²⁾Jurusan Ilmu Kelautan, Universitas Bangka Belitung

*email koresponden: Amfarhaby88@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tanah Bawah merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka. Desa Tanah Bawah memiliki potensi sumberdaya hayati perairan dari Sungai Upang yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sungai Upang menyimpan keanekaragaman sumberdaya ikan air tawar yang cukup beragam dengan jumlah spesies yang sudah teridentifikasi sebanyak 14 jenis. Pemanfaatan Sungai Upang hingga saat ini baru sebatas pada penangkapan ikan sekala kecil dan tradisional untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat dan wisata mancing. Kondisi Sungai Upang yang masih alami membuat arah pengembangan sungai ini tidak hanya terbatas pada wisata mancing saja melainkan dapat dikembangkan dengan wisata edukasi biodiversitas flora dan fauna yang ada di kawasan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema optimalisasi pengelolaan wisata Sungai Upang dan perikanan budidaya sebagai sektor unggulan Desa Tanah Bawah merupakan tahap awal perintisan dan pengembangan potensi Sungai Upang. Untuk mengoptimalkan potensi Sungai Upang sebagai kawasan wisata dan perikanan budidaya dilakukanlah beberapa kegiatan antara lain, 1) Membuat pusat informasi biodiversitas flora

dan fauna Sungai Upang sebagai objek pendukung wisata edukasi. 2) Branding wisata sungai upang dengan kemasan lebih milenial, 3) Membangun kesadaran masyarakat untuk mengutamakan K3 dalam beraktivitas di Sungai Upang bagi keselamatan wisatawan maupun pelaku pengelola Sungai. 4) Edukasi potensi pengembangan budidaya ikan dalam bentuk penangkaran ikan-ikan lokal Sungai Upang. Hasil pengabdian mendapat respon dan dukungan yang baik oleh seluruh *stakeholder* antara lain Pemerintah Desa Tanah Bawah, Komunitas Pecinta Sungai Upang, *Bangka Flora Society*, dan masyarakat calon pembudidaya maupun pengelola Sungai Upang. Kegiatan pengabdian telah menghasilkan pusat informasi flora dan fauna Sungai Upang, adanya kesadaran masyarakat terkait branding wisata Sungai Upang dan K3, adanya keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan penangkaran ikan-ikan lokal Sungai Upang sebagai penunjang ekonomi pribadi maupun calon kelompok pembudidaya. Adanya sinergitas antara pemerintah desa, komunitas pecinta Sungai Upang, dan akademisi dalam pengelolaan Sungai Upang maka untuk mewujudkan konsep wisata Sungai Upang berbasis ekologi dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu bukan hal yang sulit.

Kata Kunci : *Wisata, Sungai Upang, Desa Tanah Bawah, Bangka*

PENDAHULUAN

Desa Tanah Bawah memiliki potensi sumberdaya hayati perairan dari Sungai Upang yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sungai Upang menyimpan keanekaragaman sumberdaya ikan air tawar yang cukup beragam dengan jumlah spesies yang sudah teridentifikasi sebanyak 14 jenis. Sungai Upang saat ini menjadi penunjang kehidupan masyarakat Desa Tanah Bawah dimana sekitar 30% masyarakat berprofesi sebagai penangkap ikan di sepanjang aliran Sungai Upang (Monografi Desa Tanah Bawah, 2015). Nelayan di Desa ini umumnya melakukan penangkapan menggunakan alat tangkap jaring, bubu dan pancing. Selain itu pada waktu-waktu tertentu ketika air surut terendah sebagian masyarakat mencari berbagai komoditas ekonomis di sekitar ekosistem Sungai Upang (Farhaby *et al*, 2018). Sungai Upang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku dalam kegiatan budidaya perikanan serta menyimpan keanekaragaman hayati ikan yang cukup tinggi (Yuyun, 2010). Banyak ikan-ikan air tawar asli sungai ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk kegiatan budidaya baik untuk sasaran ikan konsumsi maupun ikan hias (Akhrianti & Gustomi, 2018). Berdasarkan kondisi eksistingnya Sungai Upang di Desa Tanah Bawah juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam, hal ini dikarenakan Sungai Upang belum tercemar oleh limbah penambangan maupun aktifitas *destruktif fishing* lainnya. Wisata sungai di Pulau Bangka dan Belitung

belum banyak sehingga potensi yang ada pada Sungai Upang ini perlu diangkat ke publik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif destinasi wisata yang ada di Pulau Bangka. Permasalahan yang terjadi Wisata Sungai Upang belum dikelola secara optimal oleh Pemerintah Desa, hal ini terlihat dari kurang tertatanya kawasan Sungai Upang sebagai objek wisata. Wisata Sungai upang hanya menyajikan Panorama Alam saja tanpa keberadaan objek wisata pendamping sebagai bentuk daya tarik serta belum adanya seperti kolam budidaya ikan lokal Sungai Upang dan ruang informasi mengenai biodiversitas yang terdapat di kawasan Sungai Upang.



Gambar 1. Panorama Kawasan Sungai Upang Desa Tanah Bawah Kab.Bangka. (Sumber foto FB Sungai Upang).

Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan wisata sungai upang maupun pengembangan potensi perikanan yang dimiliki sungai upang antara lain adalah belum adanya icon yang ingin diangkat dari sumberdaya yang ada di Sungai Upang sebagai daya tarik wisatawan. Kurangnya publikasi pariwisata Sungai Upang di Desa Tanah Bawah karena belum optimalnya branding mengenai potensi wisata yang dimiliki Sungai

Upang. Penggiat wisata di Sungai Upang pun selama ini belum mempunyai kesadaran menyangkut pentingnya K3 alam melakukan kegiatan wisata sehingga wisatawan di Sungai Upang belum menganggap pentingnya K3. Potensi sumberdaya air Sungai Upang dan keragaman komoditi ikan lokal yang ada di Sungai belum dikembangkan kearah pembudidayaan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama \pm 5 bulan, yaitu dari Bulan Mei 2019 hingga Bulan September 2019 bertempat di Sungai Upang, Desa Tanah Bawah Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

Metode Pendekatan

Pelaksanaan Ibm ini menggunakan metode pendekatan "Bottom Up" metode ini diharapkan dapat membuat masyarakat ikut peduli dan sadar tentang potensi yang bisa dikembangkan guna pemanfaatan Sumberdaya di Desa Tanah Bawah secara optimal termasuk pendataan spesies ikan apa saja yang terdapat di Sungai Upang dan dapat dibudidayakan secara lokal. Mengemas (membranding) wisata di sungai upang sebagai wisata minat khusus yaitu memancing. Sosialisasi terkait pentingnya pengetahuan pelaku wisata terkait K3 sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan aman selagi berwisata di Sungai Upang yang terdapat di Desa Tanah Bawah serta edukasi penangkaran ikan-ikan lokal dari Sungai Upang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa

Tanah Bawah dalam rangka optimalisasi pengelolaan wisata Sungai Upang dan perikanan budidaya antara lain sebagai berikut:

1. Sosialisasi Perizinan Kegiatan

Ibm di Desa Tanah Bawah.

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperlancar kegiatan IbM yang melibatkan mitra IbM yaitu pemerintah Desa Tanah Bawah dan Sahabat Alam Sungai Upang (Salam Upang). Sosialisasi dilakukan dengan cara pendekatan dan penyampaian program IbM yang akan dilaksanakan dan pemberian surat menyurat dan proposal IbM. Pihak desa menyambut baik kegiatan sosialisasi seperti ini karena merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh pihak akademisi dalam rangka mengedukasi warga masyarakat. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 31 Agustus di Sungai Upang Desa Tanah Bawah dengan peserta pemerintah Desa Tanah Bawah, Karang Taruna Desa Tanah Bawah, Warga Kelompok pembudidaya dan penggiat wisata sungai Upang.

2. Edukasi Sumberdaya Hayati Ikan Air Tawar melalui Pusat Informasi Biodiversitas Flora dan Fauna Sungai Upang.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengenalkan jenis-jenis ikan air tawar dan potensi pengembangan yang ada di Sungai Upang berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, salah satunya berdasarkan hasil Yuyun (2010). Sungai Upang menyimpan keragaman jenis ikan sebanyak 14 spesies, dengan potensi yang terdiri Ikan hias 3 spesies, ikan konsumsi 7 spesies dan konsumsi-hias 4 spesies. Jenis-jenis ikan yang ada di Sungai Upang berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan dibuat dalam bentuk galeri

informasi flora-fauna Sungai Upang. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat maupun pengunjung yang akan berwisata di Sungai Upang. Edukasi tidak saja pada jenis-jenis ikan yang ada di Sungai Upang melainkan juga pengembangan potensi penangkaran dan pembudidayaan komoditi lokal potensial Sungai Upang.



Gambar 2. Foto bersama pada sesi sosialisasi ikan air tawar sebagai koleksi pusat informasi biodiversitas flora dan fauna Sungai Upang.

3. Pengenalan Branding Wisata Sungai Upang.

Pariwisata saat ini menjadi salah satu tren yang berkembang cukup pesat dan dianggap sebagai industri yang cukup menjanjikan, alasannya karena pariwisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat juga negara baik dari segi ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan lainnya.

Secara garis besar, Brand merupakan sebuah janji perusahaan atau pengalaman konsumen yang terasosiasi dengan suatu produk. Membangun brand tidak bisa terjadi dalam satu malam, membangun brand adalah sebuah proses yang panjang dan cukup sulit untuk dilakukan. Tapi kesuksesan dalam membangun brand ini bisa menghasilkan hubungan jangka panjang.

Brand dalam suatu destinasi

wisata sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan. Salah satu persaingan yang terjadi antar destinasi adalah tidak dikenalnya suatu destinasi dibandingkan dengan destinasi lain, padahal kedua destinasi tersebut menawarkan produk yang serupa, atau berbeda namun dengan keunikan masing-masing. Brand Destinasi dapat mempermudah wisatawan untuk membedakan suatu destinasi dengan destinasi lainnya.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Tanah bawah adalah kawasan Sungai Upang. Farhaby *et. al* (2018) menyatakan Sungai Upang selama ini terkenal dengan wisata minat khusus yaitu wisata memancing ikan predator, karena di wilayah sepanjang sungai upang merupakan habitat bagi banyak ikan predator yang kemungkinan endemik Sungai Upang.

Menurut Fandeli (2000) Branding diperlukan agar potensi wisata yang dimiliki oleh Sungai Upang semakin menarik wisatawan. Brand Destinasi digunakan untuk memperkenalkan produk suatu destinasi wisata serta mengkomunikasikan keunikan destinasi tersebut secara visual, sehingga memudahkan destinasi untuk menjual produknya ke pasar pariwisata.



Gambar 3. Foto Sosialisasi Pengenalan Branding Sungai Upang oleh Pengabdian.

4. Sosialisasi K3 Untuk Pelaku Wisata Sungai Upang.

Perkembangan wisata di Sungai Upang memiliki potensi yang cukup bagus jika dinilai dari segi bisnis, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengunjung yang berwisata ke sungai upang terutama adalah wisatawan minat khusus (pemancing). Selama kegiatan memancing di Sungai Upang mayoritas para pemancing belum mengutamakan K3 dalam kegiatannya hal ini dapat terlihat dari minimnya life jacket yang dimiliki oleh pengelola wisata sungai upang. Resiko yang ditimbulkan dari minimnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki pengelola maupun para wisatawan sehingga diperlukan adanya sosialisasi mengenai pentingnya K3. Dalam industri pariwisata lingkungan kerja yang tidak aman dan nyaman dapat menyebabkan pihak pengelola mengeluarkan biaya yang amat tinggi, serta kehilangan produktivitas dan reputasi apabila terjadi kecelakaan kerja.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian sesaat setelah pemaparan materi K3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian adalah hasil pengabdian mendapat respon dan dukungan yang baik oleh

seluruh *stageholder* antara lain Pemerintah Desa Tanah Bawah, Komunitas Pecinta Sungai Upang, *Bangka Flora Society*, dan masyarakat calon pembudidaya maupun pengelola Sungai Upang. Kegiatan pengabdian telah menghasilkan pusat informasi flora dan fauna Sungai Upang, adanya kesadaran masyarakat terkait branding wisata Sungai Upang dan K3, adanya keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan penangkaran ikan-ikan lokal Sungai Upang sebagai penunjang ekonomi pribadi maupun calon kelompok pembudidaya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam rangka pengembangan Sungai Upang antara lain adalah:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait sumberdaya hayati perairan Sungai Upang guna memperkaya data biodiversity flora dan fauna Sungai Upang.
2. Perlu adanya pelibatan seluruh elemen masyarakat, untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan kawasan Sungai Upang sebagai kawasan ekowisata terpadu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Tim sampaikan kepada LPPM Universitas Bangka Belitung sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik. Selain itu ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra pengabdian antara lain Pemerintah Desa Tanah Bawah, Komunitas Salam Upang, *Bangka Flora Society*, serta Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil UBB.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrianti I, Gustomi A. 2018. Identifikasi Keanekaragaman dan Potensi Jenis-Jenis Ikan Air Tawar Pulau Bangka. *Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan* Vol.12 No.1 Hal 74-80.
- BPS Kabupaten Bangka. 2018. Kecamatan Puding Besar dalam Angka Tahun 2018. BPS Kab. Bangka. Bangka
- Data Monografi Desa Tanah Bawah 2015
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.
- Farhaby, A. M., Gustomi, A., Kurniawan, K., Adi, W., Aisyah, S., Supratman, O., & Muftiadi, M. R. (2018). Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kositem pesisir (mangrove) dan sosialisasi perpres no 73 tahun 2012 tentang pengelolaan ekosistem mangrove di desa tanah bawah kab. Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(1), 7-12.
- Yuyun. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Upang, Kabupaten Bangka [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung.